

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Ferianto

Universitas Singaperbangsa Karawang

ferianto@fai.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the Influence of Principal Leadership and Teacher Work Motivation on Teacher Performance in improving the Quality of Islamic Religious Education. Aspects that affect the quality of education include coaching programs for principals and teachers periodically, effectively and efficiently, socialization of programs as an effort to transform or socialize the program, and aspects of a comprehensive evaluation of all aspects of the implementation of the coaching and supervision program, to see and assess the extent of its successes and shortcomings in an effort to improve teacher performance to improve the quality of Islamic Religious Education.

Keywords : *Leadership, Work Motivation, Quality of Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap Kinerja Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi program pembinaan terhadap Kepala Sekolah dan Guru- guru secara berkala, efektif dan efisien, sosialisasi program sebagai upaya untuk mentransformasikan atau memasyarakatkan program, dan aspek evaluasi secara menyeluruh terhadap semua aspek pelaksanaan program pembinaan dan supervisi, untuk melihat dan menilai sejauhmana keberhasilan dan kekurangannya dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Mutu pendidikan pada saat ini yang mengungkapkan berlangsungnya dirasakan masih rendah, hal ini sejalan pendidikan yang kurang bermakna bagi dengan pendapat E. Mulyasa (2009: 5) pengembangan pribadi dan watak

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Ferianto

peserta didik, yang berakibat menurunnya moralitas dan kesadaran makna hakiki kehidupan. Pembelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan lulusan pendidikan cenderung kurang memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Bersamaan dengan itu, pendidikan nasional harus dihadapkan pada empat krisis pokok, yaitu berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitis, dan manajemen. Tilaar mengemukakan yang dikutip E. Mulyasa (2009 : 6) tujuh pokok masalah sistem pendidikan nasional, yaitu : menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan sumber daya yang belum profesional. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan sistem pendidikan

secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan juga harus lebih mengedepankan kreativitas (*creativity quotient*) untuk menumbuhkan kemandirian dan aspek kewirausahaan dalam pribadi peserta didik.

Rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK di Kecamatan Karawang dapat dilihat dari tabel hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Hasil Nilai Ujian Sekolah SMA
dan SMK
di Kabupaten Karawang 2021

No	Nama Sekolah	Nilai TT	Nilai TR	Rata-rata	Ket.
1	SMA Negeri 18 Karawang	8,75	6,00	7,25	
2	SMA Sehati Karawang	8,00	6,00	7,15	
3	MA Muhammadiyah	8,00	6,00	7,10	
4	SMK PGRI	8,15	6,00	7,15	
5	SMK Asshiddiqiyah	8,00	6,00	7,50	
6	SMK Darul	8,00	6,00	7,00	

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Ferianto

Ulum				
Rata-Rata	8,15	6,00	7,17	

Sumber : Dokumen UPTD Pendidikan Kabupaten Karawang

Melihat tabel di atas, siswa yang pandai hanya mendapat nilai 8,15 dan rata-rata nilai siswa pada umumnya hanya mencapai 7,10, sedangkan nilai KKM di SMA dan SMK Kabupaten Karawang adalah rata-ratanya 7,50, berarti banyak siswa yang punya nilai di bawah nilai KKM.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan di Kabupaten Karawang adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang belum optimal dikarenakan pembinaan dan motivasi dari kepala sekolah masih kurang, terutama di sekolah-sekolah swasta, sehingga masih banyak guru yang belum profesional. Sedangkan menurut PP No. 19 tahun 2005 Bab IV tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 dikemukakan bahwa : “Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada pasal 28 ayat 3

berbunyi : “Guru sebagai agen pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini harus memiliki kompetensi : a) Kompetensi pedagogis, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, dan d) Kompetensi sosial”.

Dalam Undang-undang No. 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah”.

Dari pengertian di atas jelas sekali bahwa guru memegang peranan penting dan harus ditingkatkan profesionalismenya dan didukung oleh kemampuan akademik sesuai dengan bidangnya.

Upaya ini sesuai dengan Firman Allah SWT., dalam al-Qur’an yang artinya : “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas*

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra’d : 11)

Fenomena-fenomena yang digambarkan pada uraian di atas mempunyai kecenderungan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Karawang diduga belum optimal, hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru dan menurunnya kualitas pada mutu Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut di atas dapat dilihat dari tabel hasil ujian sekolah tiga tahun terakhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurun

Tabel 1.2

Hasil Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Ke
----	-----------------	-----------------	----------------	-----------	----

				Nilai	
1	2018 – 2019	8,20	6,00	7,00	
2	2019 – 2020	8,00	5,90	6,70	
3	2020 – 2021	7,90	5,00	6,50	

Sumber : Dokumen UPTD Pendidikan Kabupaten Karawang

Dengan demikian sangat disadari bahwa harus dicari suatu jawaban tentang faktor penyebab yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk segera diteliti. Berdasarkan data tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan lebih jauh tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa permasalahan sebagaimana teridentifikasi di atas, permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, di antaranya tentang mutu Pendidikan Agama Islam masih rendah. Adapun salah satu penyebabnya adalah kepemimpinan kepala sekolah diduga

belum optimal sehingga kinerja guru tidak berjalan dengan baik. Sehubungan dengan masalah tersebut, disusun pertanyaan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam ?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang ingin menguji suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan dan pemecahan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Guna memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta yang diteliti dengan melakukan interpretasi yang tepat tentang mutu pendidikan di Kabupaten Karawang, maka peneliti menggunakan metode survei *descriptive analysis* yang dibantu dengan indikator-indikator kuantitatif.

Konsep dalam pengertian empiris disebut variabel yaitu suatu karakteristik yang mempunyai nilai lebih dari satu, kemudian variabel dibedakan menjadi variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat. Berdasarkan hipotesis penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang akan dikaji yaitu variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2), sedangkan variabel antaranya adalah Kinerja Guru (Y), dan variabel terikatnya adalah Mutu Pendidikan (Z).

Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru pada SMA dan SMK yang berada di Kabupaten Karawang. Berdasarkan data yang telah kami dapat

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di 3 SMA dan 3 SMK di Kabupaten Karawang. Mengingat berbagai pertimbangan, maka tidak dilakukan penarikan sampel, seluruh populasi penelitian dijadikan responden (30 orang).

Hasil dan Pembahasan

Setiap orang yang berperan dalam bidang pendidikan yang ada di sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan staf lainnya maupun orang-orang di atasnya yang berkepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, hanya berpusat pada kuantitas kelulusannya saja sementara mutu pendidikan yang mestinya didapat oleh siswa bukan hanya lulus siswa 100% tetapi harus ditunjang dengan kemampuan yang dimiliki siswa, baik untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maupun mampu bekerja di lapangan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja di masyarakat.

Menghadapi berbagai tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional menurut Mohamad Surya (2006 : 50) diperlukan guru yang

mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Saat ini telah lahir Undang-undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen sebagai satu landasan konstitusional yang sekaligus sebagai payung hukum yang memberikan jaminan bagi para guru dan dosen secara profesional, sejahtera, dan terlindungi.

Menurut Mohamad Surya (2006 : 50) undang-undang guru sangat diperlukan dengan tujuan : 1) mengangkat harkat citra dan martabat guru, 2) meningkatkan tanggung jawab profesi guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, dan manajer pembelajaran, 3) memberdayakan dan mendayagunakan profesi guru secara optimal, 4) memberikan jaminan kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru, 5)

meningkatkan mutu pelayanan dan hasil pendidikan, 6) mendorong peran serta masyarakat dan kepedulian terhadap guru.

Adapun variabel-variabel yang diteliti meliputi :

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam kaitannya dengan kehidupan organisasi fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Samami, Muchlas dkk (2000 : 11) mengemukakan yang dimaksud dengan kepemimpinan sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk “membuat” orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah”.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peranan pejabat pimpinan dalam suatu organisasi sangat sentral dalam

usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, efektivitas kepemimpinan dari para pimpinan yang bersangkutan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, tampak tiga unsur penting proses kepemimpinan, yaitu :

1. Adanya kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau proses untuk mempengaruhi orang lain.
2. Adanya orang lain yang dipengaruhi.
3. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas tentang dimensi kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat disimpulkan dimensi kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai *educator*.
2. Kepala sekolah sebagai *manajer*.
3. Kepala sekolah sebagai *administrator*.
4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*.
5. Kepala sekolah sebagai *leader*.

6. Kepala sekolah sebagai *innovator*.

7. Kepala sekolah sebagai *motivator*.

2. Variabel Motivasi Kerja

Motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam perilaku seseorang. Motivasi adalah proses psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dalam menggerakkan pegawai agar mampu mencapai produktivitas kerja yang tinggi, pimpinan menghadapi dua hal yaitu kemauan produktivitas kerja yang tinggi, pimpinan menghadapi dua hal yaitu kemauan dan kemampuan. Kemampuan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Walaupun demikian bukan berarti bahwa motivasi adalah satu-satunya unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Banyak unsur lain yang turut menjelaskan perilaku seseorang seperti persepsi dan kepribadian yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut.

Proses pelaksanaan motivasi agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan menurut Sarwoto (1996 : 151) dituntut untuk memperhatikan asas-asas motivasi yaitu :

- a. Motivasi adalah fungsi, kegiatan dan juga alat pimpinan untuk menggerakkan kemauan kerja bawahannya agar bekerja lebih baik, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Tujuan motivasi adalah meningkatkan prestasi dan produktivitas bawahannya dalam mencapai tujuan kerja organisasi.
- c. Objek sasaran organisasi adalah bekerja pada semua tingkat.
- d. Dorongan kerja terbaik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pekerja sendiri, karenanya motivasi harus diusahakan untuk meningkatkan dorongan kerja yang ada dalam diri masing-masing pekerja itu sendiri.

Sesuai dengan beberapa tinjauan tentang motivasi seperti dijelaskan di atas, hemat peneliti di mana guru yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk melakukan pekerjaannya dengan cara menggali dan mengoptimalkan, kompetensi yang ada dengan ditunjukkan oleh prestasi kerja yang baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.

Dari uraian di atas tentang dimensi motivasi kerja guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi internal, meliputi :
 - a. Kebanggaan terhadap profesi.
 - b. Perilaku sebagai perilaku profesi.
 - c. Dedikasi terhadap profesi.
 - d. Kesetiaan terhadap profesi.
 - e. Kebanggaan terhadap profesi
2. Motivasi eksternal, meliputi :
 - a. Kebutuhan akan harga diri.
 - b. Kebutuhan-kebutuhan bantuan dari orang lain.
 - c. Penempatan pegawai yang sesuai dengan tempatnya.
 - d. Jaminan akan rasa aman.
 - e. Jaminan fasilitas kerja.

3. Variabel Kinerja Guru

Bernadin dan Russel (1993 : 378) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) sebagai berikut : *Performance is defined as the record of outcome produced on specified job function or activity during a specified time period*".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi

pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Definisi tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa sebuah kinerja atau prestasi kerja merupakan sesuatu yang keluar (*outcome*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi.

Dari uraian di atas tentang dimensi kinerja guru, maka dapat disimpulkan dimensi kinerja guru sebagai berikut :

1. Kesetiaan.
 2. Prestasi kerja.
 3. Tanggung jawab.
 4. Ketaatan.
 5. Kejujuran.
 6. Kerja sama.
 7. Prakarsa.
- ### 4. Variabel Mutu Pendidikan Agama Islam

Bidang-bidang yang perlu diukur dalam menentukan mutu pendidikan sangatlah kompleks namun ada tiga hal yang sangat esensial dalam menentukan pengendalian mutu pendidikan, yang diungkapkan oleh Syaodih (2006 : 53) sebagai berikut :

Secara garis besar, ada tiga bidang utama pendidikan (*Montensen dan Schmuller*) yaitu kurikulum dan

pengajaran, bimbingan siswa, serta manajemen pendidikan. Ketiga bidang ini mempunyai arah dan sasaran yang sama, yaitu perkembangan siswa secara optimal.

Kurikulum dan pengajaran merupakan bidang yang langsung berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sedangkan kedua bidang yang lain yaitu bimbingan siswa dan manajemen pendidikan memberikan dukungan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

Bidang kurikulum dan pengajaran berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran, serta evaluasi, baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah maupun per bidang studi. Secara formal, komponen-komponen yang tercakup dalam kurikulum dan pengajaran adalah kurikulum (pengembangan desain dan implementasi kurikulum), pengajaran (perencanaan dan pelaksanaan pengajaran), serta evaluasi (evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar).

Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan upaya pemahaman kekuatan dan kelemahan siswa, serta cara-cara membantu meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Bidang ini mencakup pembinaan siswa (secara umum) dan bimbingan konseling (perencanaan dan pelaksanaan bimbingan konseling).

Bidang manajemen atau administrasi pendidikan berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang secara nyata atau potensial ada di sekolah atau lingkungan. Bidang ini mencakup manajemen personil, siswa, sarana dan fasilitas pendidikan, biaya, serta kerja sama dengan pihak luar.

Menyimak dari uraian dan pendapat para ahli maka untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara operasionalnya ada tiga hal yang sangat potensial dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu : 1) kurikulum dan pengajaran, 2) bimbingan siswa dan 3) pengelolaan pendidikan.

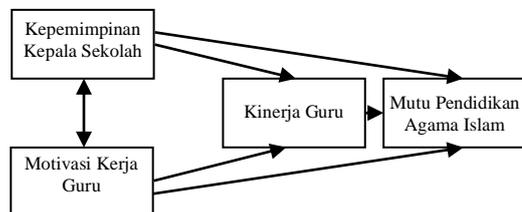
Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Monroe yang dikutip Sagala

(2007 : 44) administrasi sekolah didefinisikan sebagai pengarah, kontrol dan manajemen dari seluruh unsur kegiatan yang berkaitan dengan urusan sekolah.

Dari uraian di atas tentang dimensi mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan dimensi mutu pendidikan sebagai berikut :

1. Kurikulum dan pengajaran.
2. Bimbingan siswa.
3. Sistem pengelolaan.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini maka secara sistematis dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, menunjukkan pada kriteria baik, diperlihatkan oleh rata-rata jawaban responden pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yang menunjang variabel tersebut ada pada jawaban responden mengenai meningkatkan pembinaan. Adapun indikator dengan nilai persentase terendah ada pada tanggapan responden mengenai mengelola administrasi peserta didik.

Variabel Motivasi Kerja Guru, dikategorikan baik berdasarkan rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Kerja Guru. Indikator yang memberikan dukungan terbesar terhadap variabel ini ada pada tanggapan responden mengenai dedikasi terhadap profesi. Adapun indikator dengan nilai persentase terendah pada tanggapan responden mengenai penempatan pegawai yang sesuai dengan tempatnya.

Variabel Kinerja Guru, menunjukkan pada kriteria baik diperlihatkan oleh rata-rata jawaban responden mengenai kinerja guru. Indikator dengan nilai persentase

tertinggi yang menunjang variabel tersebut ada pada jawaban responden mengenai menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun indikator yang mempunyai nilai persentase terendah terdapat pada tanggapan responden mengenai setia terhadap komitmen dan kode etik profesi.

Variabel Peningkatan Mutu PAI, dikategorikan baik, berdasarkan rata-rata jawaban responden mengenai meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Indikator yang memberikan dukungan terbesar terhadap variabel ini adalah sistem pengelolaan kesiswaan. Sedangkan indikator dengan nilai persentase terendah ada adalah pelaksanaan kurikulum dan pengajaran.

Hasil pengujian hipotesis utama penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru tidak memberikan pengaruh nyata terhadap Kinerja Guru dan Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pengujian yaitu dengan memperlihatkan perbandingan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel maka H_0 diterima.

Temuan-temuan permasalahan penting lainnya dalam penelitian ini adalah : Pertama, pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, permasalahan menonjol yang muncul adalah kepemimpinan kepala sekolah belum optimal, hal ini diakibatkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya belum dibarengi dengan kompetensi yang memadai. *Kedua*, pada variabel motivasi kerja guru, permasalahan menonjol yang muncul adalah kepala sekolah kurang memberikan motivasi kepada guru, sehingga kinerja guru tidak optimal. *Ketiga*, pada variabel kinerja guru, permasalahan menonjol adalah kinerja guru belum optimal, karena kurangnya pengawasan dan evaluasi dari kepala sekolah. *Keempat*, pada variabel mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, permasalahan menonjol yang muncul adalah guru masih jarang melaksanakan analisis hasil evaluasi, memberikan remedial, tindak lanjut dan pengayaan materi pelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi kurang mendalam.

Implikasi dari permasalahan di atas adalah masih belum signifikannya peningkatan angka mutu hasil belajar siswa. Hal ini sebagai akibat dari kurang efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan konsekuensi dari masih belum memadainya kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu maka implikasi hasil penelitian dan temuan permasalahan penting terhadap objek atau fenomena penelitian yaitu peneliti menemukan pada 4 variabel dengan kondisi baik tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan pada item jawaban responden sebagaimana temuan-temuan masalah tersebut di atas. Kondisi tersebut akan mempengaruhi terhadap pandangan dan sikap apatisme masyarakat (orang tua siswa) terhadap prestasi dan kualitas pendidikan, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan mencabut dan memindahkan sekolah anak-anaknya.

Implikasi hasil penelitian lainnya adalah, ketika kompetensi profesional guru tidak berjalan sebagaimana mestinya dikhawatirkan akan

berdampak terhadap mutu Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan menurunnya mutu Pendidikan Agama Islam akan berdampak terhadap mutu lulusan siswa SMA dan SMK, dan lebih jauh akan berdampak pada keengganan masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan untuk menyekolahkan anaknya ke SMA dan SMK di Kabupaten Karawang.

Adapun secara teoritis hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap teori-teori yang menjadi dasar variabel-variabel penelitian, yang pada dasarnya dapat berfungsi jika konsep kebijakan untuk mewujudkan peningkatan mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang ada. Namun kenyataannya teori-teori tersebut tidak bisa diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'anul Karim 2005, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama.
- Al Syayadi Majid (2009), *Hadits Tarbawi*, Jakarta : Pustaka Firdaus.

- Al Imam Taziyubin (1983), *Kifayatul Akhyar*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Anwar Idochi, M. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep, dan Isu*. Bandung: Alfabeta.
- Ar Rasyid Sulaeman (1998). *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru al Gensindo.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..*
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As Sayid Munir (1995), *Kumpulan Hadits*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Danim, S., & Danim, Y. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI (1984), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta.
- _____ (1998, *Kumpulan Hadits Shahih*, Jakarta.
- Dodo Sukandar (2010), *Supervisi Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara (1995), *Motivasi Angkasa*, Bandung.
- Fattah, N. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____ (2004). *Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Pustaka Bani Quraisi.
- Harjanto, H. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Rineka cipta” Jakarta.
- Indrafachrudin Soekarto (1999). *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Bandung : Patra Gading
- Iskandar, J., & Nitimihardjo, C. (2009). *Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-Variabel Sosial dan Psikologi*. Bandung: Puspaga.
- _____ (2016). *Manajemen Publik..*
- _____ (2016). *Metodologi Penelitian Administrasi*.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (Eds.). (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Diterbitkan atas kerjasama Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama..

- Mulyasa, E. (2003). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK.
- _____, & Profesional, M. G. (2002). Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005. *Nata, Abuddin, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Miftah, T. (2010). Kepemimpinan dalam manajemen. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Permadi, D. (1998). Kepemimpinan Mandiri (profesional) Kepala Sekolah (Kiat Memimpin Yang Mengembangkan Partisipasi). *Bandung: PT. Sarana Panca Karya.*
- _____. (1999). Norma-Norma Kepemimpinan, *Bandung : Sarana Pasca Karya*
- Prabu, M. A. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Pustaka, B. (2001). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*
- Rahman, A. (2007). Ensiklopedi Ilmu Dalam Al-Quran Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam al-Quran, trjm. *Taufik Rahman, Mizan Pustaka: Bandung.*
- Rukmana (2006). Peran Stategis Kepala Sekolah (AKSI), *Bandung : Algaprint.*
- Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. *Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 73-4.*
- _____. (2003). *Percikan perjuangan guru.* Aneka Ilm.
- S. Koswara (2002). Manajemen Lembaga Pendidikan, *Bandung : Patra Gading*
- Shadily, H., & Echols, J. M. (2005). Kamus Inggris Indonesia, *Jakarta: PT.*
- Sugiyono (2011), Statistik Untuk Pendidikan, *Bandung : Alfabeta.*
- Veithzal Rivai (2007), Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, *Bandung: Raja Grafindo Persada*
- Undang Gunawan (2009). Teknik Penelitian Tindakan Kelas, *Bandung: Sayagatama.*
- Yunus, M. (1989). Kamus Arab Indonesia, *Aida Kraya Agung.*